

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses bisnis yang berkaitan dengan transaksi di dalam perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur yang mempengaruhi nilai ekonomis harus dicatat oleh perusahaan. Akuntansi merupakan proses pengakuan, pencatatan, pengukuran, dan pelaporan yang mempengaruhi nilai ekonomis kekayaan, kewajiban, dan modal suatu perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau beban.

Menurut Warren *et al* (2017), setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (*financial statement*). Laporan Keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Bagian penting lainnya yang dibutuhkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 adalah Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan di masa yang akan datang. Aset yang terdapat dalam suatu perusahaan bukan selalu berarti milik perusahaan tersebut, akan tetapi ada juga perusahaan yang menyewa. Aset tetap dapat diperoleh dengan membeli atau menyewa. Membeli aset berarti memindahkan kepemilikan aset tersebut kepada pembeli, sedangkan menyewa aset berarti hanya dapat menggunakan aset pada waktu yang telah ditetapkan tanpa memindahkan kepemilikan. Keuntungan menyewa aset adalah perusahaan tidak perlu mengeluarkan dana besar untuk melakukan investasi. Perusahaan sering mempertimbangkan untuk melakukan sewa dibandingkan membeli peralatan atau alat yang mahal.

Dalam perlakuan akuntansi di Indonesia, menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dibuat dan disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dijadikan sebagai pedoman yang harus diikuti oleh para akuntan di Indonesia. Dalam penyajian dan perlakuan akuntansi atas sewa aset saat ini menggunakan PSAK 73 tentang sewa yang menggantikan PSAK 30 tentang sewa. Perlakuan Akuntansi Sewa dalam PSAK 73 hanya menggunakan 1 model pencatatan, yaitu sewa pembiayaan dengan perusahaan harus mengakui sewa aset sebagai Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa kecuali masa sewa kurang dari 12 bulan dan aset dasar bernilai rendah.

PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU masih menerapkan PSAK 30 tentang sewa dan sedang mempersiapkan untuk menerapkan PSAK 73 di masa yang akan datang. Penggunaan PSAK 30 tersebut dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan karena tidak mengikuti kebijakan terbaru, sehingga penulis ingin mengkaji perbedaan perlakuan akuntansi sewa aset menggunakan kebijakan baru, yaitu PSAK 73 tentang sewa yang seharusnya diterapkan mulai bulan Januari 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja sewa aset yang termasuk kedalam PSAK 73 pada perusahaan PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU?
2. Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi sewa pada PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU sesuai dengan PSAK 30?
3. Bagaimana perubahan perlakuan akuntansi sewa menggunakan PSAK 73 pada PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU?
4. Bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi sewa berdasarkan PSAK 30 dan PSAK 73?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Menguraikan sewa aset yang termasuk PSAK 73 pada PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU.
2. Menguraikan penerapan perlakuan akuntansi sewa pada PT Indoensia Power PLTGU Cilegon OMU sesuai dengan PSAK 30.
3. Menguraikan perubahan perlakuan akuntansi sewa menggunakan PSAK 73 sewa pada PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU.
4. Menguraikan perbandingan perlakuan akuntansi sewa berdasarkan PSAK 30 dan PSAK 73.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Manfaat Akademis
Bagi akademisi diharapkan tugas akhir ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
Bagi instansi yang bersangkutan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan PT Indonesia Power PLTGU Cilegon OMU

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Warren *et al.* (2016) "Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem